

# Manajemen Fasilitas Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas

**Diterima:**

2 Januari 2024

**Revisi:**

6 Januari 2024

**Terbit:**

10 Januari 2024

<sup>1</sup>Bayu Purwo Adhi, <sup>2</sup>Rohmad, <sup>3</sup>Marsini, <sup>4</sup>Afiatunisa

<sup>1,2,3</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan, <sup>4</sup>SDN Gununggedangan 1  
<sup>1,2,3</sup>Magetan, <sup>4</sup>Mojokerto, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>Bayupurwo@udn.ac.id, <sup>2</sup>Fahriiqbalkc@gmail.com,  
<sup>3</sup>marsini@udnmagetan.ac.id, <sup>4</sup>Afiatunisa07@guru.sd.belajar.id

**Abstract**— The objective of this research is to find out and analyze the condition of the means of physical education of the secondary schools in Magetan district, data gathering in this research using observation techniques, interviews, and documentation. Quantitative data collected through observations, documentation, and interviews are analyzed using qualitative descriptive statistics.

The results of the research showed that the entire school of 10 SMANs in the Magetan district, namely SMAN 1 Barat, SMAN 1 Karas, SMAN 1 Kawedanan, SMAN 1 Magetan, SMAN 1 Maospati, SMAN 1 Parang, SMAN 1 Plaosan, SMAN 1 Sukomoro, SMAN 2 Magetan and SMAN 3 Magetan are already in the category Good related to sports facilities to support learning of physical education with the following details: flag poles 100%, volleyball equipment 75%, football equipment 70%, gymnastics equipment 60%, basketball equipment 55% and athletic equipment 55%.

The conclusion of this research is that the management and means of the conditions of the physical education in good categories, the provision of learning facilities is carried out with priority functional aspects.

**Keywords :** Management, Facilities, Physical Education

## I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga sosial yang dipercayakan dengan pendidikan formal kaum muda dalam masyarakat dan Aktivitas olahraga telah dilihat sebagai alat untuk kesatuan nasional (Orunaboka & Nwachukwu, 2012). Aktivitas fisik memiliki manfaat secara fisiologis dan psikologis (Zhou & Wang, 2019). Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.(Sudibyoy & Nugroho, 2020). Keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani, khususnya di jenjang sekolah. (Saleh & Ramdhani, 2020).

Manajemen adalah kegiatan untuk memindahkan sekelompok orang dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, manajemen fasilitas dan infrastruktur Pendidikan jasmani sangat menguntungkan bagi guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memadai. (Beusker et al., 2012). Sementara itu, manajemen fasilitas dan infrastruktur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.(Black et al., 2019).

Pentingnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan sistem pendidikan fisik, olahraga dan pendidikan kesehatan bahwa kesempurnaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan

fisik dan olahraga dan kesehatan sangat menguntungkan bagi guru dan siswa (Risal. et al., 2016).

Olahraga adalah perilaku gerak manusia yang dilakukan secara spesifik cabang olahraganya yang memiliki arah dan tujuan beragam sehingga olahraga merupakan fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial untuk tiap orang (Mahfud, 2020, Sudibyo & Nugroho, 2020). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral.

Pendidikan jasmani adalah program pembelajaran yang memberikan perhatian yang memadai terhadap ranah pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Lumpkin 2008, Nugroho et al., 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani juga mempelajari berbagai bagian tubuh dan otot, serta mendapatkan terbiasa dengan berbagai aktivitas olahraga (Hagger et al., 2003, Kozma, 2020). Pendidikan Jasmani di sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan kelompok usia (Mikulan, 2013, Kozma, 2020).

(Orunaboka & Nwachukwu, 2012) Penelitian terdahulu juga telah menyimpulkan bahwa Fasilitas dan persyaratan peralatan adalah aspek penting dari pendidikan jasmani dan kurangnya fasilitas yang memadai menghalangi kemajuan pendidikan jasmani dan meningkat sebagai hasil dari aktivitas fisik yang lebih intensif. (Van Dusen et al., 2011, Ardoy et al., Kozma, 2020)

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi fasilitas olahraga di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magetan. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada 10 SMAN di Kabupaten Magetan sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada guru penjaskes dan melakukan dokumentasi data aset sekolah, data kuantitatif penelitian dibuat menjadi kesimpulan deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

**Tabel 1.** Kelengkapan Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah Menengah

No	Jenis	Deskripsi
1	Tiang Bendera	1 Buah
2	Peralatan Bola Voli	Minimum 6 bola
3	Peralatan Sepakbola	Minimum 6 bola
4	Peralatan Bola Basket	Minimum 6 bola

5	Peralatan Senam	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
6	Peralatan Atletik	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.

---

Sumber : (Permendiknas-No.-24-Tahun-2007, n.d.)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Perbandingan antara ketentuan standar sarana dan prasarana pendidikan dengan kondisi tersedia pada satuan pendidikan dalam hal kuantitas, kualitas, dan spesifikasi sarana tersebut sesuai dengan peruntukannya memungkinkan untuk mengetahui ketercapaian standar sarana dan prasarana pendidikan. Ketercapaian standar ditunjukkan dengan persentase (%). Persentase ini menunjukkan tingkat ketercapaian standar sarana dan prasarana pendidikan. Fokus penelitian ini adalah prasarana dan jumlah perabot yang ada di dalamnya. Prasarana, menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, adalah fasilitas penting untuk menjalankan operasi sekolah. Setiap jenis prasarana terdiri dari tiga kategori: perabot, peralatan pendidikan, dan media pendidikan. Setiap kategori memiliki tiga atau lebih komponen.

Sebuah sekolah dapat dianggap sebagai tempat bermain dan berolahraga jika memenuhi beberapa persyaratan: pohon penghijauan tumbuh di area tersebut; lahan tidak digunakan untuk parkir; lokasi bermain tidak mengganggu pembelajaran di kelas; dan fasilitas bermain dan berolahraga tersedia. Beberapa sekolah sampel membuat area bermain olahraga seperti lapangan bola basket, bulu tangkis, dan badminton. Selain berfungsi sebagai tempat bermain, juga sering digunakan sebagai aula terbuka untuk siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pramuka, kegiatan seni, dan acara budaya. Untuk meningkatkan kegunaan ruang, area bermain dan berolahraga didukung oleh beberapa perabot dan peralatan olahraga. Hasil yang didapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Hasil Penelitian

No	Jenis	Hasil
1	Tiang Bendera	100 %
2	Peralatan Bola Voli	75 %
3	Peralatan Sepakbola	70 %
4	Peralatan Senam	60 %

5	Peralatan Bola Basket	55 %
6	Peralatan Atletik	55 %

---

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah berjumlah 10 SMAN di Kabupaten Magetan yaitu SMAN 1 Barat, SMAN 1 Karas, SMAN 1 Kawedanan, SMAN 1 Magetan, SMAN 1 Maospati, SMAN 1 Parang, SMAN 1 Plaosan, SMAN 1 Sukomoro, SMAN 2 Magetan, SMAN 3 Magetan sudah dalam kategori Baik terkait dengan fasilitas olahraga untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani dengan rincian sebagai berikut : tiang bendera 100 %, peralatan bola voli 75 %, peralatan sepakbola 70%, peralatan senam 60%, peralatan bola basket 55 % dan peralatan atletik 55%. Kendala yang dihadapi oleh sekolah adalah dana yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ini, perlu untuk memilih semua kebutuhan peralatan yang direncanakan dengan mempertimbangkan kecemasan masing-masing perlengkapan yang diperlukan (Chang et al., 2021). Pentingnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pengembangan sistem pendidikan fisik, olahraga dan pendidikan kesehatan bahwa kesempurnaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan fisik dan olahraga dan kesehatan sangat menguntungkan bagi guru dan siswa (Risal. et al., 2016) dan penggunaan Fasilitas pembelajaran pendidikan fisik yang digunakan dalam kegiatan belajar olahraga berguna bagi guru yang menyediakan layanan pendidikan dan berharga bagi siswa dalam memahami pesan yang disampaikan (Asriasnyah, 2018). Kualitas keberhasilan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh elemen termasuk guru sebagai elemen utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, fasilitas dan infrastruktur, penilaian, manajemen, dan suasana kelas (Zhan et al., 2021).

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasilnya menunjukkan bahwa: pengelolaan dan kondisi sarana prasarana pendidikan jasmani dalam kategori baik perencanaan fasilitas belajar pendidikan jasmani dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan yang akan dilakukan, oleh ketersediaan dana dan tingkat pentingnya. Kedua, penyediaan fasilitas belajar dilakukan dengan memprioritaskan aspek-aspek fungsi (utilitas), yang merujuk pada keuntungannya fasilitas-berkaitan dengan kebutuhan nyata sekolah. Ketiga, penggunaan fasilitas pembelajaran pendidikan fisik dan kegiatan akademik dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas juga digunakan untuk mendukung implementasi berbagai kegiatan sekolah. Keempat, pengelola fasilitas belajar dikoordinasikan oleh personel yang ditunjuk-menunjuk personel dengan kondisi yang disepakati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriasnyah, A. (2018). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Melestarikan Budaya Bangsa Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10597>
- Beusker, E., Stoy, C., & Pollalis, S. (2012). Estimation model and benchmarks for heating energy consumption of schools and sport facilities in Germany. *Fuel and Energy Abstracts*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2011.08.006>
- Black, N., Johnston, D. W., Proper, C., & Shields, M. A. (2019). The effect of school sports facilities on physical activity, health and socioeconomic status in adulthood. *Social Science and Medicine*, 220, 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.10.025>
- Chang, M., Bang, H., Kim, S., & Nam-Speers, J. (2021). Do sports help students stay away from misbehavior, suspension, or dropout? *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101066. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101066>
- KOZMA, G. (2020). THE AVAILABILITY OF PHYSICAL EDUCATION FACILITIES AT PUBLIC EDUCATION INSTITUTIONS IN HUNGARY. *Analele Universităţii Din Oradea, Seria Geografie*, 30(1), 65–75. <https://doi.org/10.30892/auog.301108-849>
- Nugroho, K. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam internasional primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Orunaboka, T. T., & Nwachukwu, E. A. (2012). *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 3, Issue 3). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Permendiknas-No.-24-tahun-2007*. (n.d.).
- Puslitjarkdikbud, R., Kemdikbud, B., Lantai, G. E., Jenderal, J., Senayan, S., & Pusat, J. (2016). *Kajian Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Indikator Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 1, Issue 1). <https://uses.wordpress.com/>
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Sudibyoy, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2019. In *Journal of Physical Education (JouPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Zhan, X., Clark, C. C. T., Bao, R., Duncan, M., Hong, J. T., & Chen, S. T. (2021). Association between physical education classes and physical activity among 187,386 adolescents aged 13–17 years from 50 low- and middle-income countries. *Jornal de Pediatria*, 97(5), 571–578. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.11.009>

Zhou, Y., & Wang, L. (2019). Correlates of Physical Activity of Students in Secondary School Physical Education: A Systematic Review of Literature. In *BioMed Research International* (Vol. 2019). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2019/4563484>